



## ARTIKEL PENELITIAN

### Pengetahuan dan Sikap Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kahfi Rakhmadian\*, Tuti Restuastuti\*\*, Handayani\*\*, Yanti Ernalia\*\*

#### *Abstract*

*Knowledge and Attitude about Woman in Childbearing Age at Primary Health Care of Muara Fajar about High Risk Pregnancy to Before and After the Counseling*

*By*

*Kahfi Rakhmadian*

Counseling is one of the approaches attempt to do to improve the knowledge and attitudes. This study aimed to determine the effect of education on knowledge and attitudes of women of childbearing age about high-risk pregnancies in the Muara Fajar village of Pekanbaru. The study was pre-post test one group study. The result is done by pre and post high-risk pregnancy counseling with slide method, and the distribution of leaflets. Data measurement knowledge and attitudes do as much as 2 times, before and after counseling. The number of samples is as much as 96 women of childbearing age. Analysis of the results is done by using the Wilcoxon test. From the analysis of data obtained knowledge score decrease in 17 people (17.7%), an increase in 61 people (63.5%) and remained 18 people (18.8%). Attitude scores decreased in 29 people (30.2%), an increase in 44 people (45.8%) and remained 23 people (24%). The test results showed no significant difference with  $p = 0.109$  knowledge, but no differences significant attitude with  $p = 0367$ .

**Keywords:** Knowledge, Attitude, High Risk Pregnancy.

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah dikandungnya janin hasil pembuahan sel telur dan sperma yang berkembang menjadi *fetus* yang *aterm* selama 40-42 minggu.<sup>1</sup> Kehamilan biasanya terjadi pada wanita usia reproduktif yaitu usia 15-45 tahun ditandai dengan menstruasi dimana telah dihasilkan sel telur matang dan berpotensi terjadi kehamilan bila dibuahi. Wanita pada periode ini disebut Wanita Usia Subur (WUS) dimana secara fisik keadaan organ reproduksi telah matang secara fisiologis. Keadaan fisiologis organ reproduksi juga mempengaruhi terjadinya kehamilan yang berisiko.<sup>2</sup>

Kehamilan berisiko adalah suatu kondisi terdapat gangguan dalam kehamilan yang berdampak pada ibu maupun janin yang dikandungnya. Kehamilan berisiko terbagi atas risiko rendah, risiko tinggi dan risiko sangat tinggi. Pembagian kehamilan berisiko dilakukan berdasarkan skoring Poedji Rochjati (2000) tentang usia ibu hamil, riwayat kehamilan, riwayat persalinan dan riwayat penyakit ibu. Dikatakan kehamilan risiko tinggi bila jumlah skor  $>6$ .<sup>3</sup>

Kehamilan risiko tinggi dipengaruhi oleh faktor usia ibu, kondisi medis dan non medis. Faktor usia ibu dikatakan berisiko tinggi apabila usia ibu kurang dari 18 tahun atau lebih 35 tahun terkait dengan keadaan fisiologis organ reproduksi wanita. Faktor medis meliputi penyakit ibu dan janin, kelainan *obstetrik*, gangguan tali pusat, penyakit ibu, dan kelainan genetik sedangkan faktor non medis meliputi tingkat kemiskinan, tingkat pengetahuan, adat istiadat, tradisi, kepercayaan, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan komplikasi pada kehamilan.<sup>4</sup>

Komplikasi kehamilan risiko tinggi dapat menyebabkan perdarahan hebat *post partum*, persalinan lama, eklamsi, infeksi, keguguran atau kematian ibu. Pada bayi, komplikasi kehamilan dapat menyebabkan terjadinya *fetal distress*, kelahiran *premature*, berat lahir rendah, kelainan kongenital atau kematian dalam kandungan.<sup>5,6</sup>

Di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian tersebut merupakan tertinggi di Asia Tenggara.<sup>7</sup> Berdasarkan laporan

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2010 tercatat dari 112.851 ibu hamil terdapat 12.025 ibu hamil (10,6%) yang memiliki risiko tinggi dalam kehamilannya.<sup>8</sup>

Penelitian Iin Nurhayati (2006) tentang pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Polindes Tasikmalu kecamatan Palang Tuban, terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko tinggi terhadap banyaknya kunjungan ibu hamil ke Puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya.<sup>9</sup>

Pada survei awal yang peneliti lakukan di bulan April 2012 kepada 40 ibu hamil yang ditemui di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar, ditemukan sebanyak 28 (70%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kehamilan berisiko tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan Laporan Tahunan Puskesmas Muara Fajar Pekanbaru tahun 2009 terdapat 4 dari 6 ibu hamil yang terdiagnosis kehamilan berisiko tinggi.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dan penyuluhan tentang pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar. Hal ini juga dikarenakan wilayah Puskesmas Muara Fajar merupakan salah satu daerah binaan Bagian IKM-IKK FK UR yang merupakan bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian *pre* eksperimen yakni *pre-post test one group study* untuk melihat tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kehamilan risiko tinggi sebelum dan sesudah penyuluhan di wilayah kerja puskesmas Muara.

Sampel penelitian adalah WUS yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Rumbai Pesisir Pekanbaru. Jumlah WUS didapatkan melalui data Kelurahan Muara Fajar Rumbai Pesisir per tahun 2012 sebanyak 1.616 orang. Sampel penelitian adalah WUS usia 15-35 tahun yang sudah menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Rumbai Pesisir Pekanbaru yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Kriteria inklusi bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner *pre* dan *post* penyuluhan dan mengikuti

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

penyuluhan. Kriteria eksklusi adalah tidak mengikuti penyuluhan secara penuh, tidak mengikuti pengisian kuesioner pre dan atau post penyuluhan serta mengisi kuesioner tidak lengkap.

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan seluruh ibu hamil yang ikut dalam penelitian ini dikumpulkan pada suatu ruangan. Setiap responden diberi kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan 5 pertanyaan untuk sikap WUS tentang Kehamilan risiko tinggi sebelum dilakukan penyuluhan. Kuesioner dikumpulkan setelah diisi oleh responden. Kemudian dilakukan penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi saat kehamilan kepada responden. Kuesioner dibagikan kembali kepada semua responden untuk menilai pengetahuan dan sikap WUS tentang Kehamilan risiko tinggi setelah dilakukan penyuluhan.

Analisis hipotesis dilakukan dengan bantuan program komputer. Untuk menguji kemaknaan perbedaan skor pengetahuan dan sikap reponden sebelum dan sesudah penyuluhan digunakan uji Wilcoxon (uji noparametrik). Uji ini digunakan karena data numerik dan tidak terdistribusi normal serta berpasangan (pengukuran berulang *pre-post*).<sup>11</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden Penelitian**

Pada pelaksanaan pengambilan data yang terbagi dalam beberapa waktu pengambilan data, berjumlah 96 responden WUS. Sebaran responden berdasarkan usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan**

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<b>Usia saat ini :</b>		
	<20 tahun	2	2
	20-35 tahun	94	98
2	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja :		
	Guru	4	4,2
	PNS	1	1
	Tani	7	7,3
	Wiraswasta	2	2,1
	Ibu rumah tangga	82	85,4
3	<b>Pendidikan :</b>		
	Tidak sekolah	1	1
	SD / Sederajat	16	16,7
	SMP / Sederajat	32	33,3
	SMA / Sederajat	40	41,7
	Perguruan tinggi	7	7,3

Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden terbanyak berusia 20-35 tahun (98%) dari usia <20 tahun (2%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuryati I (2006) dimana responden rata-rata berumur 21-29 tahun (75%), sedangkan lainnya yaitu usia <20 tahun (5%) dan usia 30-35 tahun (20%).<sup>9</sup> Hal ini kemungkinan disebabkan karena masyarakat di Kelurahan Muara Fajar cenderung hamil di usia muda, ditinjau dari data Dinas Kesehatan tentang ibu hamil usia muda di Riau sebesar 145.098 di tahun 2011.<sup>7</sup>

Berdasarkan sebaran tingkat pendidikan responden, rata-rata berpendidikan terakhir SMA / Sederajat (41,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuryati I (2006) dimana responden rata-rata berpendidikan SMA / Sederajat (50%)

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

dan lainnya berpendidikan SD / Sederajat (20%), SMP / Sederajat (30%) dan Perguruan Tinggi (0%).<sup>9</sup> Hal ini sama ditinjau dari angka partisipasi sekolah anak sampai tingkat SMA / Sederajat sebesar 66,94%.<sup>7</sup>

Berdasarkan data penelitian didapatkan sebagian besar responden sebagai IRT (85,4%), guru (4,2%), PNS (1%), tani (7,3%) dan wiraswasta (2,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuryati I (2006) dimana rata-rata responden ialah sebagai IRT (90%) dan 10% nya bekerja.<sup>9</sup> Hal ini dilihat dari sebaran pekerjaan masyarakat di Kelurahan Muara Fajar yang masih termasuk desa dengan tingkat mayoritas penduduk tergolong kurang mampu / miskin.

**Tabel 2 Sebaran data berdasarkan tempat pengambilan sampel**

<b>VARIABEL</b>	<b>Puskesmas Muara Fajar</b>	<b>Posyandu RW xx</b>	<b>Arisan RW xx</b>
Umur	29 (19-35) tahun	28,64 <sub>+3,37</sub> tahun	27,81 <sub>+3,65</sub> tahun
Skor pengetahuan sebelum penyuluhan	9 (4-11)	7,89 <sub>+1,78</sub>	8 (7-10) tahun
Skor pengetahuan sesudah penyuluhan	10 (4-12)	11 (7-12)	10 (7-12)
Skor sikap sesudah penyuluhan	15 (11-20)	315 (14-19)	17 (13-20)
Skor sikap sesudah penyuluhan	15 (7-20)	15,78 <sub>+</sub>	16,25 <sub>+2,02</sub>

Pada tabel di atas didapatkan data pada skor pengetahuan dan sikap pada Puskesmas Muara Fajar tidak terdistribusi normal demikian juga data di Posyandu Muara Fajar dan Arisan ibu-ibu Muara Fajar tidak terdistribusi normal.

**Tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang kehamilan risiko tinggi *pre* penyuluhan**

Sebagian besar responden yakni sebanyak 50 responden (52,2%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil kuisioner terhadap 96 responden, didapatkan sebaran pengetahuan responden tentang kehamilan risiko tinggi *pre* penyuluhan sebagai berikut :

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111  
 \*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau  
 Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

**Tabel 3** Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi *pre* penyuluhan (n=96)

Karakteristik responden	Pengetahuan kehamilan Risti			
	Buruk (47,8%)		Baik (52,2%)	
	N	%	N	%
<b>1. Usia</b>				
<20 tahun	1	1	4	4,1
20-35 tahun	45	46,8	46	47,9
<b>2. Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	1	1	0	0
SD / Sederajat	8	8,3	8	8,3
SMP / Sederajat	17	17,7	15	15,6
SMA / Sederajat	16	16,7	24	25
Perguruan tinggi	4	4,1	3	3,1
<b>3. Pekerjaan</b>				
Guru	3	3,1	1	1
PNS	0	0	1	1
Tani	5	5,2	2	2
Wiraswasta	1	1	1	1
Ibu rumah tangga	37	38,5	45	46,9

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi sebelum penyuluhan berdasarkan sebarannya, yang termasuk berkategori berpengetahuan baik usia yang terbanyak 20-35 tahun (47,9%), berpendidikan terakhir SMA / Sederajat (25%) dan bekerja sebagai Ibu Rumah tangga / IRT (46,9%).

Dari penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukannya penyuluhan (*pre* penyuluhan), masih ada responden berpengetahuan buruk sebesar 28 %. Kebanyakan responden menjawab salah di pertanyaan no 4 yaitu hubungan tekanan darah tinggi dengan kehamilan risiko tinggi, hal ini mungkin dapat terjadi karena responden masih belum mengetahui informasi tentang hal tersebut, juga dapat terjadi karena perbedaan tingkat pemahaman responden terhadap kehamilan risiko tinggi. Kurangnya pemahaman tentang pengertian, faktor risiko, tanda-tanda dan pencegahan dari kehamilan risiko tinggi dan karena tingkat pendidikan yang rendah mendukung dalam tingkat pemahaman tentang

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

kehamilan risiko tinggi, dari hasil pengisian kuesioner pengetahuan yang kurang tentang kehamilan risiko tinggi. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Ari U (2002) dimana didapatkan responden dengan kategori baik 45%, cukup 45% dan kurang 10%.<sup>12</sup>

**Tabel 4** Sebaran responden berdasarkan sikap tentang kehamilan risiko tinggi *pre* penyuluhan (n=96)

Karakteristik responden	Sikap kehamilan Risti			
	Netral (7,2%)		Positif (92,8%)	
	N	%	N	%
<b>1. Usia</b>				
<20 tahun	1	1	4	4,2
21-29 tahun	6	6,2	85	88,5
<b>2. Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	0	0	1	1
SD / Sederajat	0	0	16	16,7
SMP / Sederajat	2	2	30	31,3
SMA / Sederajat	5	5,2	35	36,5
Perguruan tinggi	0	0	7	7,3
<b>3. Pekerjaan</b>				
Guru	0	0	4	4,2
PNS	0	0	1	1
Tani	1	1	6	6,2
Wiraswasta	0	0	2	2
Ibu rumah tangga	6	6,3	76	79,2

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkatan sikap tentang kehamilan risiko tinggi sebelum penyuluhan berdasarkan sebarannya, yang termasuk berkategori sikap positif terbanyak pada usia 20-35 tahun (88,5%), pada pendidikan terbanyak berpendidikan SMA / Sederajat (36,5%) dan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga (79,2%).

Sikap responden sebelum penyuluhan (*pre* penyuluhan) didapatkan bahwa masih ada responden bersikap netral 4,2 %. Hal ini mungkin dapat terjadi karena tingkat pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi sikap responden. Kecenderungan responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner sikap juga

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228



dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat langsung dari kejadian pada kehidupan sehari-hari responden. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Hasugian TP (2012) dengan hasil penelitian responden bersikap baik 44,2%, responden bersikap cukup 47,7% dan bersikap kurang 8,1%.<sup>13</sup> Kemungkinan hal ini disebabkan responden masih menganggap pertanyaan sikap tentang kehamilan risiko tinggi masih bukan suatu hal yang sangat penting / sangat perlu diperhatikan dan menjawab setuju (nilai poin 3).

### **Tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang kehamilan risiko tinggi *post* penyuluhan**

Berdasarkan hasil kuisioner terhadap 96 responden, didapatkan sebaran pengetahuan responden tentang kehamilan risiko tinggi *post* penyuluhan sebagai berikut :

**Tabel 5 Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi *post* penyuluhan(n=96)**

Karakteristik responden	Pengetahuan kehamilan Risti			
	Buruk (36,5%)		Baik (63,5%)	
	N	%	N	%
<b>1. Usia</b>				
<20 tahun	0	0	5	5,2
20-35 tahun	35	36,5	56	58,4
<b>2. Pendidikan</b>				
Tidak sekolah	1	1	0	0
SD / Sederajat	9	9,4	7	7,3
SMP / Sederajat	12	12,5	20	20,8
SMA / Sederajat	10	10,4	30	26
Perguruan tinggi	3	3,1	4	4,2
<b>3. Pekerjaan</b>				
Guru	2	2	2	2
PNS	1	1	0	0
Tani	3	3,1	3	3,1
Wiraswasta	1	1	1	1
Ibu rumah tangga	28	29,2	54	56,3

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi sesudah penyuluhan berdasarkan sebarannya, yang termasuk

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

berkategori berpengetahuan baik terbanyak pada usia 20-35 tahun (58,4%), pada pendidikan yang terbanyak berpendidikan SMA / Sederajat (26%) dan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga (56,3%).

Berdasarkan hasil kuisioner terhadap 96 responden, didapatkan sebaran sikap responden tentang kehamilan risiko tinggi *post* penyuluhan sebagai berikut :

**Tabel 6 Sebaran responden berdasarkan sikap tentang kehamilan risiko tinggi *post* penyuluhan (n=96)**

Karakteristik responden	Sikap kehamilan Risti					
	Negatif (0%)		Netral (6,2%)		Positif (93,8%)	
	N	%	N	%	N	%
<b>1. Usia</b>						
<20 tahun	0	0	0	0	5	5,2
20-35 tahun	0	0	6	6,2	85	88,5
>35 tahun	0	0	0	0	0	0
<b>2. Pendidikan</b>						
Tidak sekolah	0	0	0	0	1	1
SD / Sederajat	0	0	1	1	15	15,7
SMP / Sederajat	0	0	2	2	30	31,3
SMA / Sederajat	0	0	3	3,1	37	38,5
Perguruan tinggi	0	0	0	0	7	7,3
<b>3. Pekerjaan</b>						
Guru	0	0	0	0	4	4,16
PNS	0	0	0	0	1	1
Tani	0	0	0	0	7	7,2
Wiraswasta	0	0	0	0	2	2
Ibu rumah tangga	0	0	6	6,3	76	79,2

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkatan sikap tentang kehamilan risiko tinggi sebelum penyuluhan berdasarkan sebarannya, yang termasuk berkategori sikap positif terbanyak pada usia 20-35 tahun (88,5%), pada pendidikan terbanyak berpendidikan SMA / Sederajat (38,5%) dan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga (79,2%).

Dari penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukannya penyuluhan (*post* penyuluhan), responden berkategori berpengetahuan baik meningkat dari 52% menjadi 63,6%. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

beberapa faktor, yaitu tingkat pemahaman responden yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Pada penelitian ini dilakukan dengan penyuluhan dengan media peraga *power point*, tanya jawab dengan dokter pakar dan pembagian brosur berisi tentang kehamilan risiko tinggi dan pencegahannya. Daya serap dari materi yang diberikan juga berhubungan dengan bahasa (komunikasi) yang digunakan yang diketahui sebagian besar masyarakat Kelurahan Muara Fajar berbahasa Batak dan Nias. Suasana saat dilaksanakannya penyuluhan juga berpengaruh, pada suasana yang tidak nyaman akan mempengaruhi tingkat konsentrasi responden. Performa/pembawaan presentator juga mempengaruhi minat responden dalam persentasi penyuluhan.

Hasil ini dibandingkan dengan penelitian Andi TJ (2009) berbeda secara peningkatan antara *pre* dan *post* yakni pengetahuan *pre* intervensi penyuluhan 42,4% dan *post* intervensi penyuluhan 94,8%.<sup>14</sup> Kenaikan skor tidak cukup besar, hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut kemungkinan jumlah peserta yang banyak dibandingkan daya tampung puskesmas, suasana ruang yang tidak mendukung seperti sempit dan panas. Nilai kuesioner *pre* penyuluhan yang lebih tinggi kemungkinan disebabkan Kelurahan Muara Fajar dekat dengan Kota Pekanbaru, jadi akses informasi tentang kesehatan lebih mudah didapatkan. Kemungkinan hal lainnya yaitu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir yang mempengaruhi daya serap terhadap materi penyuluhan yang diberikan.

### **Tingkat perbedaan antara pengetahuan dan sikap *pre* penyuluhan dengan pengetahuan dan sikap *post* penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi**

Berdasarkan hasil kuisisioner terhadap 96 responden, didapatkan sebaran tingkat perbedaan pengetahuan *pre* penyuluhan dengan pengetahuan *post* penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi sebagai berikut :

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

**Tabel 7** Sebaran tingkat perbedaan antara pengetahuan dan sikap *pre* penyuluhan dengan pengetahuan *post* penyuluhan tentang kehamilan Risti (n=96)

	Pengetahuan <i>Pre-Post</i> Penyuluhan		Sikap <i>Pre-Post</i> Penyuluhan	
	n	%	n	%
<b>Post &lt; Pre (<i>negative</i>)</b>	17	17,7	29	30,2
<b>Post &gt; Pre (<i>positive</i>)</b>	61	63,5	44	45,8
<b>Post = Pre (<i>tie</i>)</b>	18	18,8	23	24
<b>Signifikansi</b>	<b>&lt;0,001</b>		<b>0,367</b>	

Tampak bahwa dampak penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi pada penelitian ini terhadap pengetahuan responden bermakna untuk meningkatkan pengetahuan responden ( $p < 0,001$ ). Pada penelitian ini terdapat responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan sebanyak 17 orang dimana terbanyak sebesar 15 orang (15,6 %) dengan lokasi pengambilan data di Puskesmas Muara Fajar. Dengan demikian dari 96 responden di Puskesmas Muara Fajar, sebanyak 17 responden mengalami penurunan skor pengetahuan.

Dari penelitian ini didapatkan tingkat perbedaan pengetahuan WUS tentang kehamilan risiko tinggi sebelum dan setelah penyuluhan berdasarkan uji tes Wilcoxon ialah penurunan skor pengetahuan 17%, peningkatan skor pengetahuan 63,5% dan skor tetap / tidak ada perubahan skor 18,8%. Didapatkan  $p < 0,001$ . Berdasarkan hasil penelitian karena  $p < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan secara kemandirian. Hal ini berarti penyuluhan dapat memberikan informasi baru atau meluruskan informasi pada responden yang selama ini dipersepsi secara salah tentang kehamilan risiko tinggi. Jadi diperlukan adanya penyuluhan tentang kehamilan risiko tinggi paling kurang 1 tahun sekali di Puskesmas / UKM setempat untuk mampu mendeteksi dini terhadap kejadian ibu dengan kehamilan risti.

Cara penyuluhan yang dilakukan juga berperan berpengaruh dalam hasil yang didapatkan. Seperti cara penyuluh yang menyampaikan materi dengan bahasa yang

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

jasas dan dipahami responden, menggunakan tulisan dan gambar sederhana yang mudah dipahami. Hal ini akan mempermudah responden dalam memahami isi dari penyuluhan yang dilakukan.

Menurut Effendy N tingkat keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, ketersediaan waktu masyarakat. Penyuluhan lebih maksimal dilakukan saat diadakan di Puskesmas Muara Fajar dibandingkan di Posyandu. Hal ini disebabkan penyuluhan di Puskesmas uara Fajar, responden yang diundang adalah responden yang bersedia hadir dan dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti penyuluhan. Sedangkan di posyandu, dilakukan penyuluhan bersamaan dengan diadakannya Posyandu. Dari segi materi dipengaruhi oleh penggunaan bahasa komunikasi, tingkat kedalaman materi serta adanya alat peragaan dalam penyuluhan.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut kemungkinan hasil penelitian menunjukkan ada kemaknaan perbedaan skor pengetahuan yang kemungkinan tingkatan pendidikan masyarakat Muara Fajar sudah cukup karena pendidikan terakhir rata-rata SMA / Sederajat (41,3%). Tingkat pendidikan tersebut berpengaruh terhadap tingkat penerimaan suatu pengetahuan baru oleh responden, yang secara teori seseorang dengan tingkat intelektual yang lebih tinggi akan cenderung menerima masukan atau anjuran tentang pengetahuan baru dibandingkan yang memiliki tingkat intelektual yang lebih rendah.

Metode dan teknis penyuluhan kemungkinan berperan dalam hasil dari penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan ceramah dengan alat bantu slide *power point* dan materinya menggunakan gambar-gambar peraga dan bahasa awam yang mudah dimengerti responden. Teknis penyuluhan berperan sangat penting karena penyuluhan dilakukan yakni lamanya penyuluhan yang dilakukan selama 30 menit dan setelahnya dilakukan tanya jawab tentang materi terkait. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan selama 15 menit efektif dalam merubah sikap responden. Hal ini menunjukkan penyuluhan dengan pendekatan

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

penjelasan dengan bahasa yang sederhana, gambar-gambar peraga dan tanya jawab dengan pakar / ahli efektif memberikan perubahan peningkatan pengetahuan responden.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Saragih DY (2009) dengan hasil penelitian terhadap 49 sampel dengan nilai  $p < 0,001$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dilakukan intervensi penyuluhan dengan sesudah penyuluhan berbeda secara bermakna.<sup>16</sup> Pada penelitian Surahman E, Hermawan Y (2011) juga didapatkan hasil perbedaan yang bermakna setelah dilakukannya intervensi penyuluhan menggunakan metode ceramah.<sup>17</sup>

Untuk perbedaan sikap WUS tentang kehamilan risiko tinggi sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan uji / tes Wilcoxon ialah penurunan skor sikap 30,2%, peningkatan skor sikap 45,8% dan skor tetap / tidak ada perubahan 24%, didapatkan  $p = 0,367$ . Yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan secara kemaknaan. Hal ini kemungkinan disebabkan responden menjawab dengan menyesuaikan jawaban dengan kebiasaan keseharian responden.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Cicilia PAK (2011) dengan hasil penelitian dari 22 responden dengan nilai  $p < 0,001$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dilakukan intervensi penyuluhan dengan sesudah penyuluhan secara kemaknaan.<sup>17</sup> Hal ini kemungkinan karena waktu penyuluhan dan penjelasan penyuluhan yang lebih lama, sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

Kelemahan pada penelitian ini adalah tempat penelitian yang tergolong kurang luas sehingga timbul kejenuhan dan suasana yang tidak nyaman / ruangan penuh sesak dan panas. Pada saat dilakukannya penyuluhan yang dapat membuat para responden penyuluhan merasa kurang nyaman. Penyuluhan juga dilakukan di tempat yang berbeda. Penyuluhan yang dilakukan di posyandu yang terburu-buru dan sulit dikendalikan dengan baik suasananya. Hal ini termasuk dalam hal yang terjadi tidak terduga. Waktu pelaksanaan penyuluhan sedikit mundur dari waktu yang telah

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

dicantumkan dalam undangan sehingga waktu mulainya penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan responden.

## **SIMPULAN**

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20-35 tahun (98%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (85,4%) dan berpendidikan SMA / Sederajat (41,7%). Pada pengetahuan dan sikap *pre* penyuluhan didapatkan responden dengan penurunan skor pengetahuan 17 orang (17,7%), peningkatan skor pengetahuan 61 orang (63,5%) dan skor tetap 18 orang (18,8%). Sedangkan skor sikap mengalami penurunan 29 orang (30,2%), peningkatan skor 44 orang (45,8%) dan skor tetap 23 orang (24%).

Pada penelitian didapatkan tingkat perbedaan pengetahuan antara *pre* dan *post* penyuluhan secara kemaknaan ( $p < 0,001$ ). Sedangkan tingkat perbedaan sikap *pre* dan *post* penyuluhan tidak didapatkan perbedaan secara kemaknaan ( $p = 0,367$ ).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu-ibu, bidan serta para kader dan semua staf kesehatan Puskesmas Muara Fajar dan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau terkhususnya bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Kedokteran Unri atas segala fasilitas dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kushartanti W, Soekamti ER, Sriwahyuniati CF. Senam hamil menyamankan kehamilan, mempermudah persalinan. Yogyakarta: Lintang Pustaka. 2004; 12-22
2. Taylor, Shelley E. *Health psychology, 5<sup>th</sup> edition*. New York: McGraw Hill. 2003; 247-88
3. Manuaba IBG. Penuntun kepaniteraan klinik obstetri & ginekologi, edisi 2. Jakarta: EGC. 2004; 34-8
4. Benson RC, Pernoll ML. Buku saku obstetri & ginekologi, Edisi 9. Jakarta: EGC. 2009; 201-5
5. Mandriwati GA. Penuntun belajar asuhan kebidanan ibu hamil. Jakarta: EGC. 2007; 34-89

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk)/ +6282391628228

6. Departemen kesehatan. Pencapaian MDGS butuh inovasi dan daya ungkit tinggi.Indonesia[cited 2012 may 1].Available from: <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1895-pencapaian-mdgs-butuh-inovasi-dan-daya-ungkit-tinggi.html>
7. Departemen kesehatan. Lima strategi operasional turunkan angka kematian ibu. Indonesia[cited 2012may 1].Available from: <http://www.depkes.go.id/index.php/component/content/article/43-newsslider/1387-lima-strategi-operasional-turunkan-angka-kematian-ibu.html>
8. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2010
9. Nurhayati I. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di polindes tasikmadu kecamatan palang tuban. 2006
10. Puskesmas Muara Fajar. Laporan tahunan program KIA-KB Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar tahun 2009. Pekanbaru: Puskesmas Muara Fajar; 2009
11. Perpustakaan Digital ITB. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di poliklinik Obsgin badan Rumah Sakit Daerah Kabupaten Malang.[cited 2012 Okt 02].Availabele from : <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptumm-gdl-s1-2002-umi-5543-2002>
12. Fakultas Kedokteran Sumatera Utara. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap kehamilan risiko tinggi di RSUP H Adam Malik Medan.[cited 2012 Okt 02].Available from : [https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:xdmwLtaYMM0J:repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32803/7/Cover.pdf+&hl=id&gl=id&pid=bl&srcid=ADG EEShqGjkZ7avoBM4z\\_rbVPPf07qWptvcpEKwQiSgx2bB\\_DM0jAOpfznrR7Zc6lBLPpMT2BMSQHvXDGWyzCl6HLpjSeBHMeGvhnVvcMz3XV5bleeNrzysnupT9nl1jiZSzYUmLcYp2S&sig=AHIEtbQsWtbK40P-1PiVFsXf-qbC\\_Qg2-Q](https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:xdmwLtaYMM0J:repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32803/7/Cover.pdf+&hl=id&gl=id&pid=bl&srcid=ADG EEShqGjkZ7avoBM4z_rbVPPf07qWptvcpEKwQiSgx2bB_DM0jAOpfznrR7Zc6lBLPpMT2BMSQHvXDGWyzCl6HLpjSeBHMeGvhnVvcMz3XV5bleeNrzysnupT9nl1jiZSzYUmLcYp2S&sig=AHIEtbQsWtbK40P-1PiVFsXf-qbC_Qg2-Q)
13. Notoadmojo S. Promosi kesehatan : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Riska Cipta ed 1. 2005
14. Marius JA, Sumardijo, Slamet M, Angsari PS. Jurnal Penyuluhan : Pengaruh faktor internal dan eksternal penyuluh terhadap kompetensi penyuluhan di nusa tenggara timur. Bogor: IPB. 2007
15. Effendy N. Dasar-dasar keperawatan masyarakat. Jakarta: EGC ed 2. 2002; 230-8
16. Saragih DY. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang kontrasepsi mantab di RW 003 lingkungan XIV Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan Sumatera Utara. 2008
17. Cicilia PAK. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada siswa madrasah ibtidaiyah an-nur Kelurahan Penggaron Kidul Semarang. 2011

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas riau Jalan Diponegoro No. 1 Pekanbaru 28111

\*\*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Alamat korespondensi: [epitaph\\_kira@yahoo.co.uk/](mailto:epitaph_kira@yahoo.co.uk) +6282391628228